

RAGAM PENCAPAIAN KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH CELAL DALAM FILM 3 TÜRKEN & EIN BABY KARYA SINAN AKKUŞ

Arthanami Nauli Panggabean

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Arthanami.18033@mhs.unesa.ac.id

Wisma Kurniawati

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

wismakurniawati@unesa.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini menggunakan objek film *3 Türken & Ein Baby* karya Sinan Akkus. Fokus penelitian berupa ragam kebutuhan bertingkat apa saja yang harus dipenuhi oleh tokoh Celal dan bagaimana cara tokoh untuk memenuhi kebutuhan bertingkatnya. Pemilihan film berdasarkan realita kehidupan para imigran Turki yang ada di Jerman. Penelitian ini menggunakan teori kebutuhan bertingkat milik Abraham Maslow. Maslow membagi kebutuhan bertingkat yang harus dipenuhi oleh manusia normal ke dalam lima tahap yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, kebutuhan akan penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Data penelitian berupa dialog antar tokoh dan cuplikan adegan. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa tokoh Celal hanya memenuhi empat kebutuhan bertingkat, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta, dan kebutuhan akan penghargaan diri.

Kata Kunci: Film, Tokoh, Abraham Maslow, Kebutuhan Bertingkat.

Abstract

In this study, the object of the film *3 Türken & Ein Baby* by Sinan Akkus was used. The focus of the research is in the form of various multilevel needs that must be met by the character Celal and how the character can fulfill the multilevel needs. The selection of films is based on the reality of the lives of Turkish immigrants in Germany. This study uses Abraham Maslow's multilevel needs theory. Maslow divides the multilevel needs that must be met by normal humans into five stages, namely physiological needs, the need for security, the need for love, the need for self-esteem, and self-actualization. The research data is in the form of dialogue between characters and scene footage. From the results of the study, it was found that the character Celal only fulfills four levels of needs, namely physiological needs, the need for security, the need for love, and the need for self-esteem.

Keywords: Movies, Characters, Abraham Maslow, Hierarchy of Needs.

Auszug

In dieser Studie wurde das Objekt des Films *3 Türken & Ein Baby* von Sinan Akkus verwendet. Der Schwerpunkt der Forschung liegt in der Form verschiedener mehrstufiger Bedürfnisse, die von der Figur Celal erfüllt werden müssen, und wie die Figur die mehrstufigen Bedürfnisse erfüllen kann. Die Auswahl der Filme orientiert sich an der Lebensrealität türkischer Einwanderer in Deutschland. Diese Studie verwendet Abraham Maslows Theorie der mehrstufigen Bedürfnisse. Maslow unterteilt die mehrstufigen Bedürfnisse, die ein normaler Mensch erfüllen muss, in fünf Stufen, nämlich physiologische Bedürfnisse, das Bedürfnis nach Sicherheit, das Bedürfnis nach Liebe, das Bedürfnis nach Selbstwertgefühl und Selbstverwirklichung. Die Forschungsdaten liegen in Form von Dialogen zwischen Charakteren und Szenenaufnahmen vor. Aus den Ergebnissen der Studie ging hervor, dass die Figur Celal lediglich vier Ebenen von Bedürfnissen erfüllt, nämlich physiologische Bedürfnisse, das Bedürfnis nach Sicherheit, das Bedürfnis nach Liebe und das Bedürfnis nach Selbstwertgefühl.

Schlüsselwörter: Filme, Charaktere, Abraham Maslow, Hierarchie der Bedürfnisse

PENDAHULUAN

Film merupakan suatu sarana dalam penyampaian pesan kepada masyarakat luas dengan media cerita atau media untuk tempat berekspresi bagi para seniman dan sinemas film, guna mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya (Rizal, 2014:1). Penyampaian ide-ide tidak lepas dari tokoh yang merupakan gambaran dari manusia di dunia nyata. Setelah selesai melihat film *3 Türken & Ein Baby*, tercerminkan ide-ide yang bersentuhan dengan dunia nyata yang dialami oleh masyarakat Turki yang hidup di Jerman. Mengingat berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh para imigran asal Turki tersebut. Bentuk permasalahannya ialah rasisme yang dilakukan oleh warga Jerman terhadap para imigran akibatnya para imigran ini kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Permasalahan tersebut direpresentasikan melalui tokoh Celal, yang merupakan keturunan Turki yang hidup di Jerman bersama kedua saudaranya.

Pada film terdapat unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang membangun sebuah cerita dari dalam, yakni tema, plot, tokoh & penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2018:13). Tokoh dalam film merupakan pemeran yang berguna sebagai pembawa dan menyampai pesan. Masing-masing tokoh memiliki fungsi dan peranannya dalam menghadapi masalah atau konflik pada film. Penelitian ini berfokus pada tokoh utama dikarenakan tokoh utama memiliki peran yang dominan dan pembawa konflik dalam film. Peranan tokoh utama dapat didefinisikan sebagai pelaku setiap kejadian dalam film.

Penokohan menurut Nurgiyantoro (2013:247) merupakan gambaran yang ditampilkan mengenai tokoh yang ada pada film. Penokohan juga bisa dikatakan sebagai sebuah ikatan yang meliputi emosi, ketertarikan dengan tokoh itu sendiri, dan adanya prinsip moral yang di pegang (Nurgiyantoro, 2013:13). Penokohan yang baik akan membawa citra yang dapat dipahami oleh para penikmat dan pemerhati film. Berdasarkan pada uraian dalam film ini, serta peran yang digambarkan oleh tokoh, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan ragam kebutuhan bertingkat tokoh Celal berdasarkan teori yang disampaikan oleh Maslow. Maslow mengemukakan bahwa untuk menuju menjadi manusia yang utuh, maka diperlukan pemenuhan kebutuhan bertingkat meliputi cinta, rasa aman, kebutuhan fisiologis pribadi, rasa ingin dihargai, serta puncaknya aktualisasi bagi yang mampu melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh tokoh Celal?

Film "*3 Türken & Ein Baby*" karya Sinan Akkus mengisahkan kisah nyata para imigran asal Turki yang bertahan hidup di Jerman. Cerita ini berkisah tentang tokoh Celal, seorang imigran Turki di Jerman, bersama dua

saudaranya, yang mendapatkan warisan berupa toko busana tradisional dari orang tua mereka. Namun, toko tersebut mengalami kesulitan dan terancam bangkrut. Dalam usahanya untuk menyelamatkan toko dan melunasi hutang mendiang orang tua, Celal menjual perhiasan warisan, namun uang hasil penjualan tersebut habis karena kekalahan dalam berjudi. Selanjutnya, Celal mendapati dirinya merawat bayi milik mantan kekasihnya, Anna, yang mengalami kecelakaan. Berusaha mencari solusi, Celal mencari pinjaman uang dan mencoba mencari ayah bayi tersebut agar tidak perlu merawatnya. Namun, dia terkejut mengetahui bahwa dirinya sendiri adalah ayah dari bayi tersebut. Di tengah kebingungan dan ketakutan akan marahnya saudaranya, Celal mencoba mencuri di sebuah toko elektronik, namun akhirnya tertangkap oleh polisi dan ditahan sementara.

Kisah film ini menghadirkan konflik emosional dan konsekuensi dari tindakan tokoh Celal. Ia harus menghadapi kekecewaan dari saudara-saudaranya dan mantan kekasihnya karena perbuatannya. Film ini menggambarkan perjalanan hidup seorang imigran di Jerman yang berjuang untuk bertahan dan mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan kehidupan. Permasalahan yang ada pada film ini, yaitu bagaimana tokoh Celal memenuhi kebutuhan diri sebagai manusia di tengah konflik yang menimpa dirinya dan memiliki kehidupan yang layak di tengah masyarakat yang heterogen. Tokoh Celal sebagai imigran Turki yang ada di Jerman memiliki berbagai permasalahan layaknya manusia pada umumnya seperti keluarga, percintaan, hingga masalah dengan dirinya sendiri. Namun, pemecahan masalah-masalah tersebut berbeda dikarenakan Celal adalah seorang imigran. Maka dari itu ragam pencapaian kebutuhan bertingkat tokoh Celal sebagai tokoh utama menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Jenis-jenis kebutuhan bertingkat yang diperlukan oleh tokoh Celal juga termasuk kedalam fokus penelitian.

Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan bertingkat yang harus dipenuhi oleh tokoh Celal dalam perjalanan hidupnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam film, serta kontribusi dalam bidang penelitian sastra.; Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan ragam kebutuhan bertingkat tokoh Celal dalam film *3 Türken & Ein Baby* karya Sinan Akkus, 2. Mendeskripsikan cara tokoh Celal dalam film *3 Türken & Ein Baby* karya Sinan Akkus mampu mencapai kebutuhan bertingkat.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian deskriptif, fokus penelitian bertujuan guna memberikan gambaran mengenai suatu

gejala sosial yang ada dalam film. Penelitian deskripsi memiliki tujuan yakni membuat deskripsi yang sistematis mengenai fenomena serta fakta-fakta pada objek kajian yang diteliti (Sugiyono, 2011:69). Adapun dalam penelitian ini meliputi ragam kebutuhan bertingkat apa saja yang berusaha dicapai oleh tokoh Celal dalam film "3 Türken & Ein Baby Karya Sinan Akkuş". Objek kajian yakni tokoh Celal dalam film 3 Türken & Ein Baby karya Sinan Akkuş, pengamatan berupa kebutuhan bertingkat yang dipenuhi oleh tokoh. Pengamatan dilakukan dengan cara memproyeksikan dan klasifikasi setiap adegan, dialog, dan interaksi tokoh Celal dengan tokoh lain. Pada penelitian kualitatif, pengamatan dilakukan pada orang yang ada didalam suatu lingkungan, orang yang ada dalam lingkungan tersebut saling melakukan interaksi. Sehingga, dapat ditafsirkan berbagai pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya (Nasution, 2003:5). Pada penelitian ini, interpretasi bahan berupa film 3 Türken & Ein baby. Studi dokumen atau teks yang merupakan analisis terhadap bahan-bahan kajian yang telah dikumpulkan berdasarkan konteksnya.

Penelitian ini menggunakan film "3 Türken & Ein Baby" karya Sinan Akkuş sebagai sumber datanya. Film ini pertama kali tayang di Jerman pada tahun 2015 dan mengisahkan perjuangan tokoh Celal, seorang warga keturunan Turki di Jerman, dalam mencapai berbagai kebutuhannya sebagai seorang imigran di tengah berbagai masalah yang dihadapinya.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, pencatatan, dokumentasi, dan studi kasus. Observasi dilakukan secara berulang dan terus menerus terhadap film tersebut untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan bertingkat yang dicapai oleh tokoh Celal. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan skrip film dan dilakukan proses transkripsi dialog tokoh Celal guna memudahkan identifikasi data.

Dokumentasi dilakukan terhadap adegan dan dialog yang relevan dan diperlukan untuk penelitian ini. Selanjutnya, studi kasus digunakan sebagai teknik analisis data untuk menganalisis hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik sebelumnya.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teori kebutuhan Maslow untuk menganalisis ragam kebutuhan tokoh Celal yang tercermin dalam film tersebut. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk teks dan temuan kata, kalimat, dan dialog tokoh Celal diidentifikasi dan dikategorikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan film "3 Türken & Ein Baby" sebagai sumber data dan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data serta analisis data untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam kebutuhan bertingkat yang dicapai oleh tokoh Celal dalam film tersebut..

Pada teknik analisis data kualitatif bersifat mengikuti kaidah (norma) yang ada dalam masyarakat. Analisis data yang diperoleh kemudian dikembangkan dengan pola hubungan tertentu yang kemudian menjadi hipotesis (Sugiyono, 2018:482). Teknik analisis data ini dilakukan guna membantu dalam identifikasi objek kajian berupa kebutuhan bertingkat tokoh Celal dalam film 3 Türken & Ein Baby karya Sinan Akkuş. Data yang disajikan berupa potongan adegan film (scene), dialog yang sudah di transkrip. Data didapatkan dengan mengambil cuplikan setiap adegan-adegan penting. Selanjutnya dialog tokoh dicatat beserta menit keberapa dialog tersebut diucapkan oleh tokoh. 1. Pengumpulan data dialog tekstual yang dituturkan oleh tokoh Celal, 2. Reduksi data teks dialog tokoh Celal yang sudah terkumpul, untuk kemudian dilakukan pemusatan dan penyerderhanaan data yang ada, 3. Penyajian data berupa table teks dialog tokoh Celal yang sudah mengalami analisis menggunakan teori Maslow, 4. Penarikan kesimpulan dari hasil olah data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada film "3 Türken & Ein Baby" karya Sinan Akkuş, tokoh Celal berusaha memenuhi berbagai kebutuhan bertingkat, sebagaimana yang dikemukakan oleh teori kebutuhan Maslow. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi 1) Kebutuhan Fisiologis; 2) Kebutuhan akan Rasa Aman; 3) Kebutuhan akan Cinta; 4) Kebutuhan akan Rasa Ingin Dihargai; 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri. Berikut ini pembahasan tentang Tokoh Celal dalam memenuhi ragam kebutuhan bertingkat.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan akan hal mendasar manusia untuk bertahan hidup seperti makanan, uang, pekerjaan, dan tempat tinggal. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan fisiologis dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan dalam hidup. Tokoh Celal memenuhi kebutuhan fisiologis atau kebutuhan mendasar yang dibutuhkan oleh Celal yakni memiliki pekerjaan dan tempat tinggal. Diceritakan Tokoh Celal mempunyai keinginan untuk melunasi rumah peninggalan orang tuanya dan akan menjadikan rumah itu sebagai toko ponsel, sebelumnya rumah itu masih berstatus kontrak dan dipergunakan sebagai toko baju pengantin. Celal bersama kedua saudaranya yang bernama Sami dan Mesut.

Celal : *Ich sag' seit über 'nem Jahr, lasst uns hieraus 'nen Handyladen machen.*

Sami : *Nein. Keiner schmeißt uns hier raus! Gar keiner schmeißt uns hier raus! Das hier gehört alles unserer Mutter! Ich bring' ihn um.*

(Durasi 00:00:58-00:01:11. Tabel 1. Baris 1-2)

Akibat tidak bisa memenuhi kebutuhan fisiologis dengan rumah untuk mendapatkan uang, maka cara lain yang dilakukan ialah menjual emas peninggalan orang tuanya. Celal sudah sepakat dengan kedua saudaranya untuk menjual emas tersebut.

Mesut : *Oh, so viel Gold!*

Celal : *Das ist locker 40, 50.000 wert. 20 kriegt der Vermieter, mit dem Rest bauen wir den Laden um.*

Sami: *Ja, aber kein Handyladen. Wir müssen den Laden einfach nur wieder neu machen, dann läuft der schon.*

(Durasi 00:03:55-00:04:09. Tabel 2. Baris 1-3)



(Celal, Mesut, Sami, membuka kotak emas. 00:03:59)

Perkiraan harga jual emas yang Celal dan saudaranya hitung rupanya tidak sesuai dengan harga dipasaran yang diberikan oleh toko emas. Harga yang diberikan terlampaui lebih rendah. Hal ini membuat Celal enggan untuk menjual di toko emas pertama.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mencakup akan rasa aman dan bebas untuk melakukan apapun tanpa takut adanya intervensi dari pihak manapun. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan akan rasa aman membuat seseorang bebas melakukan segala aktivitas tanpa merasa terancam. Pada kebutuhan rasa aman, tokoh Celal dihadapkan pada ketidakpastian dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Selain itu dengan adanya bayi yang harus dia jaga membuat gerakannya terbatas dan tidak bisa melakukan banyak aktifitas. Berkat saran dari temannya, Celal memutuskan untuk mencuri di toko elektronik yang berada di pusat perbelanjaan. Cara ini diambilnya agar mendapatkan uang secara instan.

Polisi : *Also, ich werde jetzt bis zehn zählen, dann kommen Sie mit erhobenen Händen raus, sonst werden wir den Laden stürmen. Eins, zweidre,....*

Celal : *Was?*

Sami : *...die Verantwortung übernehmen müssen...*

Polisi : *vier, ... fünf...*

Sami : *Wir müssen zur Tür!*

Polisi : *sechs,...sieben,...acht*

Sami : *Celal, komm jetzt! Komm!*

Polisi : *neun,... zehn, Zugriff!!*

(Durasi 01:10:57 -01:11:57. Tabel 25. Baris 57-84)



(Polisi menyerbu toko. 01:11:54)

Situasi dimana Celal terkepung dan pada akhirnya tertangkap membuat dirinya merasa tidak aman. Karena beban terhadap dirinya bertambah selain untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara individu. Celal harus menjamin keamanan sang bayi dan juga saudaranya.

3) Kebutuhan Rasa Cinta

Kebutuhan akan rasa cinta merupakan kebutuhan dimana seorang individu dapat merasakan dicintai dan mencintai orang lain. Rasa ini timbul beriringan dengan rasa berbagi kepada individu lain. Menurut Maslow, jiwa yang sehat dipenuhi akan rasa cinta. Dalam film, Celal diceritakan harus memenuhi kebutuhan akan rasa cinta nya kepada mantan kekasihnya yakni Anna, serta kepada sang anak bayi tersebut. Pertemuan tidak terduga antara Celal dengan Anna membuat dirinya mengingat kembali bagaimana dia dan Anna harus berpisah dan memutuskan hubungan.

Celal : *Lang nicht mehr gesehen. Ich dachte, du wohnst jetzt in München.*

Anna : *Ja, nein, ich Das hat leider nicht geklappt. Ich bin wieder da. Und was machst du?*

Celal : *ich hab' gerade echt viel Stress, so einfach...*

Anna : *Versuchst du immer noch, mit krummen Geschichten reich zu werden?*

Celal : *Schon lange nicht mehr. Ich hab' jetzt 'nen Handyladen.*

Anna : *Ja, Klar*

Celal : *Sag mal, das ist jetzt nicht dein Baby, oder?*

Anna : *Doch. Und du, wie sieht's bei dir aus?*

Celal : *Baby? Nein, zum Glück nicht. Warum interessiert dich das überhaupt?*

Anna : *Ich versteh' schon, bei dir ist doch alles beim Alten.*

Celal : *Ja, und deshalb hast du dich vom Nächstbesten schwängern lassen, oder was?*

Anna : *Ich glaub', wir gehen mal besser.*

Celal : *Klar. Ja, hau doch wieder ab, sobald es Probleme gibt.*

Anna : *Mach's gut.*

Celal : *Stopp. Diesmal geh' ich zuerst*

(Durasi 00:06:25-00:07:50. Tabel 5. Baris 1-17)



(Celal bertemu Anna setelah sekian lama berpisah. 00:06.45)

Dari petikan dialog diatas, tergambar bahwa Celal merasa cintanya kepada Anna terkianati. Terlebih setelah dirinya melihat Anna sudah memiliki bayi. Celal merasa bahwa Anna pergi meninggalkan dirinya terlebih dahulu, sehingga di akhir pertemuan singkat tersebut dirinya berusaha membalas perbuatan Anna dengan cara pergi meninggalkan Anna meski dalam obrolan santai.

Setelah pertemuan tersebut, Anna tertabrak mobil yang mengakibatkan dirinya tidak sadarkan diri. Celal yang melihat Anna dibawa oleh petugas ambulance pun menanyakan terkait keadaan bayi. Beruntungnya sang bayi tidak kenapa-kenapa. Celal diminta oleh petugas untuk membawa bayi itu sementara menunggu Anna dibawa ke rumah sakit dan sadarkan diri. Sembari menunggu Anna tersadar, Celal berusaha mencari keluarga Anna untuk menyerahkan sang bayi. Celal juga mencari siapa bapak dari sang bayi, namun ternyata dirinyalah bapak dari bayi tersebut. Mengetahui hal itu, Celal kaget sekaligus merasa lega, karena ternyata Anna tidak mengkhianatinya tetapi dia salah paham terhadap Anna. Setelah mengetahui hal tersebut dia membawa sang bayi ke makam kedua orang tuanya untuk membagikan rasa senangnya.

4) Kebutuhan Dihargai

Kebutuhan akan dihargai oleh individu lain merupakan fase dalam kebutuhan bertingkat dimana suatu individu tersebut merasa bahwa eksistensi dirinya dianggap ada. Kebutuhan akan rasa saling menghargai bisa membuat individu tersebut memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri dan sekitarnya. Pada teori Maslow, seseorang merasa dihargai apabila keberadaan dan argumentasinya diakui oleh seseorang atau sebuah kelompok. Dalam film, tokoh Celal harus mengajukan pinjaman ke bank tempat teman masa kecilnya bekerja yakni Gunnar. Namun Gunnar memberikan syarat bahwa Celal harus datang dengan telanjang apabila ingin pinjaman uangnya dikabulkan.

Gunnar : *Ja, ja, Danke. Pass auf. Ich überleg' mir was anderes. Ist vielleicht auch besser für dich. Ähm, ach, verdammt! Kannst du tanzen? Du kannst doch tanzen! Ja, das ist gut.*

Gunnar : *Ach, hervorragend. Celal, die Mutprobe ist, du tanzt jetzt hier nackt den Schwanensee und die Sache ist geritzt.*

Celal : *Den... was?*

Gunnar : *Ja, ein Türke tanzt den Schwanensee! Ah, wunderbar. Sekunde... und Action!*

Celal : *Also was ist das? Ich kenn' das gar nicht.*

Gunnar : *Wie, du kennst das nicht? Du musst zur Musik tanzen wie ein Schwan. Beweg dich wie ein Schwan. Zeig mir deine Flügel! Wo sind deine Flügel? Ja, wunderbar. Und tanz wie ein Schwan. Flieg, Celal, flieg! Komm, gib dir mal 'n bisschen Mühe! Das, was du machst, ist eher ein türkischer Schwan!*

Celal : *Fresse jetzt!*

Gunnar : *Wie macht der Schwan? Wie macht der Schwan? Und jetzt lass mal dein Gefieder da anständig baumeln da unten, komm! Fantastisch! Flieg! Flieg!*

(Durasi 00:56:27-00:57:42. Tabel 21. Baris 1-24)

Dari dialog yang ada diatas, terlihat jelas bahwa harga diri Celal direndahkan oleh Gunnar. Celal dipaksa untuk menari angsa dengan keadaan telanjang dan direkam oleh Gunnar, hanya agar bisa mendapatkan pinjaman bank.

Kawan Tinju : *Ja, was willst du denn sonst machen? Willst du auf den Schwulenstrich, oder was? Escortservice. Ein Kumpel von mir hat das gemacht und war bei 'ner Oma und die hat ihm 'nen VW Polo geschenkt. Vielleicht hast du Glück.*

Celal : *Alter, ich knall' doch keine Omis, Mann!*

Kawan Tinju : *Du musst sie ja auch nicht immer gleich knallen. Manchmal ist auch Klassik hören, Eierlikör trinken, bisschen streicheln.*

Celal : *Ja, und wenn ich keinen Polo kriege, ja, dann muss ich für 'n paar Scheine 'ne ganze Oma streicheln.*

Kawan Tinju : *Hast du 'ne bessere Idee*

(Durasi 00:23:20-00:24:12. Tabel 11. Baris 1-11)

Pada keadaan yang lain, Celal harus mencari dan memastikan bahwa bayi Anna bisa dia berikan kepada keluarga Anna atau ayah sang bayi. Karena kondisi Anna yang masih belum tersadar, maka dirinya seringkali kembali ke rumah sakit untuk menanyakan kondisi terkini Anna kepada para dokter dan suster. Namun dirinya terus diabaikan oleh dokter dan suster yang ada.

Celal : *Entschuldigung.*

Artztin : *Wir machen gerade Übergabe. Warten Sie einen Moment?*

Celal : *Nein, tue ich nicht. Haben Sie den Vater von dem Baby gefunden?*

Artztin : *Von welchem Baby?*

Celal : *Na, von diesem Baby, oder sehen Sie hier irgendwo noch ein anderes? Es gehört Anna Kemper.*

Artztin : *Frau Kemper wurde alleine eingeliefert.*
Celal : *Wo ist diese andere Schwester? Na, diese Dicke.*
Andere Artztin : *Meinen Sie mich?*
Celal : *Nein, ganz so fett war sie nicht. Ich mein' diese Türkin. Na, es wird ja auf Ihrer Station keine 6 dicken Türkinnen geben, oder?*
Artztin : *Er meint Schwester Sirin. Die hat heute frei und ist ab morgen in der Nachtschicht.*
Celal : *Na, Super*
Artztin : *Danke*
Celal : *Fuck. Was ist denn das? Da pisst die mich hier voll, die Schlampe!*
Andere Artztin : *Haben Sie Wechselkleidung dabei? Für sich?*

(Durasi 00:34:27-00:36:16. Tabel 20. Baris 1-13)



(Bayi mengompol di baju Celal. 00:35:03)

Celal sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan perhatian dari anggota medis yang ada, namun dirinya diabaikan. Celal merasa tidak dihargai, terlebih setelah sang bayi yang digendongnya juga buang air kecil dan mengenai dirinya. Anggota medis yang ada malah menertawainya karena kejadian tersebut. Celal merasa semakin kesal karena orang-orang yang ada disitu tidak memahami dirinya meski pada akhirnya dia dapat bantuan untuk mengganti bajunya dengan baju rumah sakit akibat bajunya terkena air kencing bayi.

Keadaan lain yang membuat tokoh Celal merasa dirinya tidak dihargai ialah ketika dia masuk penjara. Hal itu dikarenakan akibat percobaan pencurian yang dirinya lakukan bersama saudaranya Sami, disebuah toko elektronik yang berada di dalam pusat perbelanjaan. Sami menumpahkan semua kesalahan kepada Celal. Saudaranya itu mengatakan bahwa Celal tidak dapat diandalkan sebagai keluarga, bahkan sebagai ayah. Sami berkata seperti itu lantaran Celal mengambil langkah yang gegabah dengan membawa sang bayi ikut dalam perampokan yang dirinya lakukan.

Celal : *Für Anna bin ich voll der Loser.*

Sami : *Du bist nicht nur für Anna der größte Loser, sondern auch für deine Tochter und für deine Brüder. Wo sollen wir jetzt schlafen? Was sollen wir jetzt machen? Mann, wie soll ich jetzt mein Date retten? Mann, weißte, was bist du überhaupt für 'n Vater? Schämst du dich nicht?*
Sel sebelah : *Jetzt halt doch mal die Fresse, du Kanake!*
Sami : *Halt die Fresse, du Kartoffel!*

(Durasi 01:13:23-01:14:00. Tabel 27. Baris 1-4)



(Celal, Sami, berada di penjara. 00:13:24)

Petikan dialog diatas menggambarkan bagaimana Sami mengatakan bahwa Celal tidak becus menjadi seorang pasangan, ayah, bahkan saudara. Harga diri Celal dihancurkan dengan fakta bahwa dirinya harus bermalam dibalik sel akibat perbuatannya. Celal merasa bahwa semua orang kecewa dengannya. Terlebih dengan kekecewaan Anna yang sudah sadar dari koma namun harus menjemput anaknya di kantor polisi tempat Celal dan Sami ditahan. Anna yang juga menyampaikan kekecewaannya setelah memberitahu nama sang bayi, Nala, membuat Celal semakin merasa tidak berharga.

4.2.1 Cara Tokoh Mencapai Kebutuhan Bertingkat

Kebutuhan bertingkat yang harus dicapai tokoh Celal dilatarbelakangi oleh segala permasalahan yang timbul dalam dirinya pada pemenuhan kebutuhan bertingkat. Celal diharuskan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Pada sub bab berikut ini akan membahas mengenai bagaimana cara Celal dalam mencapai kebutuhan bertingkat tersebut beserta penyelesaian masalah yang ada.

1) Mengembalikan Kepercayaan Saudara

Pada film, tokoh Celal harus berpisah dengan kedua saudaranya yakni Sami dan Mesut setelah keluar dari penjara. Ruko tempat tinggal mereka telah disita oleh pihak bank akibat tidak bisa membayar sewa yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua saudara Celal pergi meninggalkannya sendirian akibat kecewa terhadap Celal. Dirinya juga tidak memiliki tempat tinggal dan harus mencari tempat tinggal sementara. Untuk mengembalikan kepercayaan saudaranya demi mencapai segala kebutuhan bertingkat, maka Celal melakukan berbagai usaha agar semua keadaan kembali normal dan utuh. Celal mendatangi kawan bermain tinjunya untuk meminta bantuan dan saran.

Kawan Tinju : *Sag mal, weißt du jetzt eigentlich, was du kriegst?*

Celal : *Irgendwas auf Bewährung. Wie lange, kommt auf den Richter an. Sag mal, kann ich 'n paar Nächte bei dir pennen, Mann?*

Kawan Tinju : *Schlecht, ich bin grade selber bei meiner Affäre. Ich habe Stress mit meiner Freundin. Kannst aber hier pennen. Auf der Matratze. Hab' ich auch gemacht, als ich Stress mit beiden hatte.*

Kawan Tinju : *Du musst dich mit deinen Brüdern vertragen. Musst Anna zeigen, dass du Familie willst und kannst. Das ist das A und O.*

Celal : *Sagt sich so leicht. Ich mein', wenn man Stress mit 'ner Frau hat, ja, dann bringt man ihr Blumen. Und wenn 'ne Frau Stress mit 'nem Typen hat, reicht ein Blowjob. Aber was macht man, wenn man Stress mit seinen Brüdern hat, ja? Ich mein', ich kann ihnen ja keinen blasen.*

Kawan Tinju : *Kauf ihnen doch 'nen Kasten Ayran. Freut sich jeder Türke drüber.*

(Durasi 01:20:12. Tabel 30. Baris 1-6)



(Celal meminta saran. 01:20:20)

Petikan dialog diatas menunjukkan bahwa Celal amat bingung tentang bagaimana membuat saudara-saudaranya dan juga Anna untuk tidak marah kembali dengannya. Namun setelah dirinya menemui kawan bermain tinjunya tersebut, dirinya memiliki ide agar dapat merayu kembali saudara-saudaranya dan juga Anna. Selain itu kawan bermain tinjunya juga memberikan ijin kepada Celal untuk bisa tidur di ruangan tinju tersebut untuk sementara waktu.

Celal berinisiatif untuk mendatangi salah satu bengkel mobil untuk menanyakan terkait harga jual mobilnya. Dirinya terpaksa menjual mobilnya untuk bisa menebus kesalahannya dengan membayar ruko yang telah disita dan juga mesin jahit. Mesin jahit tersebut nantinya akan ia berikan kepada saudaranya, yakni Sami. Karena hanya Sami yang bisa merancang busana dengan baik, agar dapat memperbaiki hubungan mereka.

2) Mencari Bapak Bayi

Pada saat Anna masih tidak sadarkan diri di rumah sakit, Celal berusaha untuk mencari anggota keluarga Anna yang lain untuk menyerahkan sang bayi. Diceritakan dalam film bahwa dengan adanya sang bayi yang dia beri

nama Babylu ini membuat dirinya kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih untuk mencari uang ganti rugi yang telah dirinya pakai untuk berjudi. Sebelum mengetahui bahwa sang bayi merupakan anaknya, Celal merasa memiliki tanggung jawab untuk mencari tahu siapa ayah dari bayi tersebut. Sehingga dirinya mencari berbagai informasi agar dapat menemukan ayah sang bayi.

Celal : *Weißt du denn, wer ihr Vater ist?*

Guru Paud : *Soweit ich weiß, ist Anna alleinerziehend.*

Celal : *Aha. Und weißt du, warum sie nicht mehr mit dem Typen zusammen ist?*

Guru Paud : *Hör mal zu, ja? Die wenigsten Männer schreien "Yippie, ich werde Papa!" Jungs, Ohren zu! Keiner. Nicht einer der drei Väter meiner Kinder hat "Yippie" geschrien. Aber bei euch Asiaten ist das ja anders. Ihr freut euch über jedes Kind, was neu dazukommt. Das finde ich so schön.*

Celal : *Ja Klar.*

Guru Paud : *Melanie? Du, sag mal, du kennst doch die Anna Kemper? Genau. Und da war doch dieser leckere Typ damals aus München? Erinnerst du dich, wie der heißt? Kaspar. Genau. Erinnerst du dich an die Adresse? Nein, nicht für mich. Du hast mir sehr geholfen. Bis später!*

(Durasi 00:49:13-00:50:33. Tabel 18. Baris 1-4)



(Guru Paud Bayi. 00:49:14)

Dengan alamat yang diberikan oleh guru Paud tersebut, akhirnya Celal pergi ketempat pria yang diduganya sebagai ayah sang bayi tersebut. Namun sesampainya disana, Kaspar yang diduga sebagai ayah sang bayi bersama temannya yang bernama Bashaltas terkejut karena dia tidak merasa memiliki hubungan apa-apa dengan Anna. Fakta lain yang ditemukan ialah saat Celal hendak menggantikan popok sang bayi, lalu dirinya melihat bahwa bayi tersebut memiliki tanda lahir yang sama dengan dirinya. Celal merasa terkejut dikarenakan bahwa fakta

sebenarnya adalah dirinya yang merupakan ayah sang bayi.

Kaspar : *Wir haben uns eine Woche intensiv gesehen. Dann bin ich zum Studieren hierher. Brauchst du mich oder kann ich kurz telefonieren?*

Celal : *Okay. Ihr seid doch Studenten, oder? Dann sagt mir mal, wie alt dieses Baby ist. Das ist doch ein Baby, oder? Das ist so zwei, drei Monate alt, oder nicht?*

Bashaltas : *Die ist mindestens ein Jahr alt.*

Celal : *Und so 'ne Schwangerschaft dauert heutzutage immer noch 9 Monate, oder wie?*

Bashaltas : *Klar. Daran kann nicht mal Chuck Norris was ändern.*

Celal : *Okay, ich bin nicht der Vater.*

Kaspar : *Celal?*

Celal : *Okay, kann sein, dass du doch nicht der Papa bist. Komm her. Ich hab' noch mal nachgerechnet.*

(Durasi 00:53:05-00:53:45. Tabel 19. Baris 1-23)



(Kaspar, Mantan Anna Kemper. 00:50:50)

Celal terkejut dengan hasil perhitungan ketika dirinya mengakhiri hubungan dengan Anna ditambah dengan perkiraan umur sang bayi. Dirinya tidak jadi menyerahkan sang bayi kepada Kaspar karena dia mulai mencoba memahami bahwa dirinyalah ayah dari sang bayi. Bayi tersebut dibawa kembali oleh Celal untuk kemudian dia rawat sambil menunggu Anna tersadar. Celal membawa bayi tersebut dengan masih terus bertanya-tanya apakah betul dirinyalah ayah dari bayi yang tidak sengaja bertemu dengannya.

3) Mengembalikan Kepercayaan Anna

Setelah mengambil jalan pintas untuk mengikutsertakan sang bayi, yakni Nala ke dalam aksi pencurian di toko elektronik, Anna sangat marah kepada Celal. Anna mengambil bayi itu dan pergi meninggalkan Celal. Untuk mengembalikan kepercayaan Anna kepadanya, Celal berusaha semaksimal mungkin untuk

memperbaiki kesalahannya. Celal pun meminta saran ke berbagai orang agar bisa membujuk Anna, salah satunya ialah kepada saudara-saudaranya dan juga Herr Rommer, yakni pemilik rumah tempat mereka sementara tinggal.

Sami : *Du musst die Anna überzeugen, dass du bei ihnen sein willst. So funktionieren Frauen.*

Celal : *Ja, aber wie?*

Sami: *Herr Rommel? Herr Rommel, eine Frage bitte. Wie muss Celal jetzt agieren?*

Herr Rommel : *Ein sehr alter weiser Mann hat mal gesagt: "Wer vögeln will, muss zwitschern können."*

(Durasi 01:27:38-01:27:58. Tabel 38. Baris 1-9)



(Anna mendapat balon dari Celal secara rahasia.01:23:22)

Setelah mendapatkan saran, Celal mengatur rencana dengan memberikan hadiah kepada Anna dan anaknya secara berkala dengan cara dikirim ke rumah Anna. Cara lain yang dirinya lakukan ialah menitipkan kado lain ke tetangga Anna. Selain itu dirinya juga mempersiapkan diri untuk mengutarakan perasaannya ke Anna pada saat acara ulang tahun di taman. Dia harus berani mengungkapkan perasaannya yang sebenarnya agar Anna mau menerimanya kembali. Celal menjadi pusat perhatian karena dirinya naik ke atas panggung, Anna yang melihat Celal akhirnya luluh karena Celal sudah mengakui kesalahannya. Celal juga mengungkapkan bahwa dirinya mencintai Anna.

Celal : *Hallo? Entschuldigung. Hi. Ich muss einer anwesenden Mutter und ihrer Tochter etwas mitteilen. Anna, ich weiß, dass du hier irgendwo bist. Und ich muss dir was sagen. Ich hätte deine, also unsere Tochter nicht zum Einbruch mitnehmen dürfen. Ja, die... Die ganze Aktion war eine absolute Scheißidee. Entschuldigung. Anna, ich... Ich liebe dich. Ich vermisse euch wie Sau. Ich will bei euch sein. Ich will, dass wir 'ne Familie sind.*

Celal : *Hey.*

Anna: *Halo.*

Anna : *Schöne Rede eben.*

Celal : *Och ja?*

Anna : *Küss mich!*

Celal : *Was?*

Anna : *Küss mich!*

(Durasi 01:30:10-01:32:35. Tabel 40-43.)



(Celal, Anna, dan Bayi, bertemu kembali di taman. 01:31:43)

Celal senang karena Anna dapat menerima dirinya kembali. Selain itu dirinya juga senang karena sudah memiliki anak. Kebahagiaan Celal ini mencakup kebutuhan bertingkat dirinya atas rasa aman karena dapat mengumpulkan kembali keluarganya. Selain itu juga Celal merasa kebutuhan akan cinta nya terpenuhi, tidak hanya kepada Anna namun juga sang anak. Kebutuhan akan dihargai oleh orang lain juga tercerminkan melalui diterimanya kembali dirinya oleh Anna dan keluarganya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tokoh Celal dalam film *3 Türken & Ein Baby* Karya Sinan Akkuş harus mencapai 4 ragam kebutuhan bertingkat yang dikemukakan oleh Maslow. Kebutuhan bertingkat yang harus dicapai meliputi kebutuhan fisiologis sebagai individu yang memerlukan uang untuk keberlangsungan hidup, dan tempat tinggal untuk tempat berlindung dan istirahat. Kebutuhan lain yang harus dipenuhi oleh tokoh Celal yakni ialah rasa aman dari hukuman polisi akibat percobaan pencurian, dan rasa aman sebagai ayah dari bayi milik Anna mantan kekasihnya. Kebutuhan akan rasa cinta juga harus didapatkannya sebagai salah satu anggota keluarga bersama kakak dan adiknya, Sami dan Mesut, terlebih sepeninggal orang tua mereka. Kebutuhan akan cinta lain yang dicapai ialah kembalinya Anna sang mantan kekasih sekaligus ibu dari anaknya. Dari penyelesaian kebutuhan bertingkat yang ada maka kebutuhan terakhir yang dicapai Celal ialah kebutuhan akan dihargai sebagai sesama anggota keluarga, maupun sebagai pasangan dan ayah dari sang bayi.

Saran

Demikian penelitian ini dibuat, tentunya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dalam penelitian ini. Tidak hanya bagi peneliti, namun juga bagi khasanah keilmuan khususnya di bidang sastra Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

Baycar, Nilay. 2013. *Turkish Kultural Identity: A European Identity*. Otago University.

Cherry, Kendra. 2022. *Maslow's Hierarchy of Needs*, (Online), ([verywellmind.com/what-is-maslows-hierarchy-of-needs-4136760](https://www.verywellmind.com/what-is-maslows-hierarchy-of-needs-4136760), diakses 1 juni 2023).

Dar, Showkat Ahmad. 2022. *Maslow's Hierarchy of Needs Is still Relevant in the 21st Century*. Annamalai University Vol: 02 , No. 5.

H. Tezcan UYSAL, Emine Genç. 2017. *Maslow's Hierarchy of Needs In 21st Century: The Examination Of Vocational Differences*. Bilecik Seyh Edebali University, Bartın University.

Lukman, Rafli Ardiansyah. *Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

McLeod, Saul. 2018. *Maslow's Hierarchy of Needs*. University of Manchester.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 1997. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rismawati, Mahmudah, Suarni Syam Saguni. *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Setiawan, Hendro. 2014. *Manusia Utuh, Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.

Zenita Novelia Devi, Citra Dewi Utami. 2021. *Interaksi Tokoh Utama Dalam Pembentukan Karakter Pada Film Gie*. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Vol.4.